



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A
SK BAN-PT NO:3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Keterkaitan Kondisi Ekonomi Politik Masa Krisis Terhadap
Tingkat Kebahagiaan di Argentina Tahun 2015-2017**

Skripsi

Oleh

Anselm Bram

2017330188

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A
SK BAN-PT NO:3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Keterkaitan Masa Krisis di Argentina Terhadap Tingkat
Kebahagiaan Masyarakat Argentina tahun 2015-2017

SKRIPSI

Oleh

Anselm Bram

2017330188

Pembimbing:

Sapta Dwikardana, Ph.D

Bandung
2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Anselm Bram
Nomor Pokok : 2017330188
Judul : Keterkaitan Masa Krisis di Argentina Terhadap Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Argentina tahun 2015-2017

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 21 Januari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Giandi Kartasmita, S.IP., MA

Sekretaris

Sapta Dwikardana, Ph.D.

Anggota

Dr. Aknolt K. Pakpahan

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Politik dan Ilmu

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anselm Bram

NPM 2017330188

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Keterkaitan Masa Krisis di Argentina Terhadap Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Argentina tahun 2015-2017

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 1 Januari 2021

Two green 6000 Rupiah postage stamps are shown side-by-side. Each stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'ENAM RIBURUPIAH'. A large, stylized black signature is written across both stamps.

Anselm Bram

2017330188

Abstrak

Nama : Anselm Bram
NPM : 2017330188
Judul Skripsi : Keterkaitan Masa Krisis di Argentina Terhadap Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Argentina tahun 2015-2017

Kebahagiaan menjadi salah satu aspek yang jarang dilihat dalam ruang lingkup ekonomi pembangunan. Dalam teori pembangunan tradisional, pertumbuhan hanya dari satu aspek, yakni ekonomi. Argentina merupakan salah satu negara Amerika Selatan yang berada dalam kondisi ekonomi politik dan sedang mengalami krisis. Namun, terdapat temuan bahwa Argentina merupakan negara yang bahagia. Hal ini menjadi sebuah paradox yang akhirnya memunculkan pertanyaan penelitian; “Bagaimana kondisi ekonomi politik pada masa krisis mempengaruhi tingkat kebahagiaan di Argentina pada tahun 2015-2017?”. Penelitian ini menggunakan teori Ekonomi Politik untuk mengkaji kebijakan yang dibentuk pemerintah, didukung dengan konsep *Gross National of Happiness* sebagai indikator kebahagiaan utama. Selain itu, kebahagiaan masyarakat Argentina pada kurun waktu 2015-2017 ini dikaji menggunakan teori *Subjective Wellbeing*. Dengan menggabungkan hasil survei dan didukung indikator dari GNH, penelitian ini memberikan temuan bahwa kebahagiaan dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi politik yang dibentuk. Dalam hal ini kebijakan transparansi untuk memberantas korupsi, preservasi cagar alam, preservasi cagar budaya, dan tunjangan sosial yang menyeluruh. Selain itu, demokratisasi dan liberalisasi ekonomi menjadi faktor dominan yang berpengaruh terhadap kebahagiaan. Temuan lainnya, dalam output GNH di penelitian ini memiliki irisan dengan poin-poin di SDGs, yakni poin ke 1, 8, dan 16.

Kata kunci: Kebahagiaan, *Gross National of Happiness*, *Sustainable Development Goals*, krisis, Ekonomi Politik Pembangunan, Argentina

Abstract

Name : Anselm Bram

Student Number :2017330188

Title : *The Linkages of Crisis in Argentina towards the Happiness Level of the Argentine Society in 2015-2017*

Happiness is one aspect that is rarely seen in the scope of economic development. In traditional development theory, growth is only seen from one perspective, specifically economy. Argentina is a South American country that is in a state of political economic crisis. However, there are findings that Argentina is a happy country. This is a paradox that ultimately raises research questions; "How did the political economy conditions during the crisis affect the level of happiness in Argentina in 2015-2017?". This study uses the theory of political economy to study government policies, supported by the concept of Gross National of Happiness as the main indicator. In addition, the happiness of the Argentine people in the 2015-2017 period was studied using the Subjective Wellbeing theory. By combining survey results and supported by indicators from GNH, this study provides findings that happiness is influenced by the political economy policies that are formed. In this case the transparency policy was made to eradicate corruption, preservation of natural reserves policy, preservation of cultural heritage, and comprehensive social support. In addition, democratization and economic liberalization are the dominant factors that influence happiness. The other findings, GNH output in this study intersects with points in the SDGs, namely points number 1, 8, and 16.

Keywords: Happiness, Gross National of Happiness, Sustainable Development Goals, Subjective Wellbeing, Crisis, Economic development, Argentina

Kata Pengantar

Puji Syukur dipanjatkan ke Tuhan Yesus Kristus, karena hanya dengan bantuan dan bimbingan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang telah diteliti selama lebih dari satu semester ini. Diharapkan ketertarikan penulis terhadap ilmu ekonomi pembangunan dan penerapannya terhadap kebahagiaan dalam kajian Hubungan Internasional ini dapat dijadikan kontribusi untuk penelitian serupa di masa depan. Judul penelitian “Pengaruh kondisi ekonomi politik masa krisis terhadap tingkat kebahagiaan. Studi Kasus: Argentina (2015-2017)” penulis mengharapkan seluruh pembaca dapat memahami dan melihat urgensi adanya kebahagiaan dalam ruang lingkup ekonomi pembangunan menjadi hal penting untuk dikaji, terutama dalam Ilmu Hubungan Internasional.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Mas Sapta Dwikardana sebagai dosen pembimbing ya telah membimbing, memberikan arahan, kritik dan saran selama proses pembuatan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam berbagai hal baik materiil maupun non materiil. Akhir kata, mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan baik disengaja maupun tidak disengaja.

Teirma kasih.

Anselm Bram

Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan semuanya hingga saat ini dapat menyelesaikan studi di jenjang S1. Tanpa berkat daripada-Nya, saya tidak akan dapat berproses dan menjadi seperti sekarang ini.

Terimakasih untuk keluarga yang telah mendukung seluruh kegiatan saya dari awal hingga saat ini. Untuk kedua orang tua saya; Maria Cynthia Mulianti, dan Paulus Ruddy Saswono. Terimakasih atas semua didikan, toleransi, pembelajaran, kesempatan, dan semua yang telah diberikan untuk saya. Untuk kedua saudari saya yang tersayang: Maria Katya Vania dan Kezia Trixie Nathania, terimakasih atas semua bantuan, doa, dan dukungannya selama penyusunan dan penyelesaian studi saya di UNPAR.

Apresiasi besar saya sampaikan kepada dosen pembimbing saya, Mas Sapta Dwikardana, Ph.D. yang telah membimbing, memberi saran, menjadi coach yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semua bantuan dan bimbingannya selama satu semester ini, tanpa adanya bantuan dari Mas Sapta, saya tidak akan dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik. Terima kasih juga saya ucapkan untuk kedua dosen penguji skripsi saya; Mas Giandi Kartasasmita, S.IP., MA, dan Bang Aknolt Kristian Pakpahan, Ph.D. untuk setiap kritik, saran, dan candaan selama sidang yang membuat saya tidak tegang dan membuat skripsi saya jadi lebih baik lagi.

Terimakasih untuk Virginia Meichita yang telah menemani kehidupan kuliah dari Osfak hingga lulus. Terimakasih sudah mau mendengarkan setiap keluh kesah, membuat memori, canda, tawa, tangis, dan kehidupan kuliah menjadi lebih indah. I'm really grateful and proud to have you by my side. Thankyou.

Terimakasih untuk teman-teman dari PSDM HMPSIHI #Hadir. Untuk Jessica Angelique, Iqmal Sunny Suria Saputra, Ihsan Dhiya, Ranti Danaparamita, Giorgio Gatica, dan Mbak Ratih Indraswari, terimakasih sudah membantu mengasah diri, menjadi teman diskusi, memberikan memori, teman bercerita segala

hal, bergosip, dan yang terpenting; mengajarkan untuk sabar. Terimakasih atas semuanya, ditunggu “selebrasi” dan cerita-cerita seru di pertemuan selanjutnya, ya!

Teruntuk paguyuban/UKM/Keluarga JURGA, Terimakasih banyak atas memori, kegilaan, dan semua yang terjadi ya! Untuk Ranti, Rifki, Mentari, Naomi, Rahma, Inez, Gea, Flo, Ivan, Sonia, Efraim, Balqis, Gita, Kimi, Eja, Egin, Maura, Bella, dan Rossy, gak disangka ruang lingkup sepermainan ini jumlahnya memenuhi persyaratan untuk jadi komunitas di UNPAR. Terimakasih buat semua memori, belajar bareng di PPAG pagi-pagi, memori di C127, makan-makan di legendaris, dan semua kegilaan yang mewarnai kehidupan kuliah selama ini. Shoutout untuk ibu dan bapaq kami semua, Ranti Danaparamita dan Rifki Fajar Hadiawan. Terimakasih banyak sudah menjadi ibu dan bapak yang baik, paling perhatian, mau direpotin dan mau berkorban untuk setiap dari kami anak-anak jahanam yang gatau diri. Sekali lagi terimakasih atas keluarga yang suportif, toleran, dan sangat berkooperatif dalam semua situasi. Semoga pertemanan paguyuban ini bisa dilanjutkan hingga tua nanti ya!

Teruntuk Aloysius Efraim Leonard, dan Florencia Maria, terimakasih banyak atas setiap bantuannya dalam menjalankan skripsi ini. Untuk Efraim, terimakasih banyak sudah mau banyak direpotkan untuk ditanya, diminta pendapat dan diminta bantuan selama proses skripsi ini. Untuk Flo, terimakasih banyak atas bantuan dan usulan topiknya. Tanpa kalian, skripsi ini tidak akan menjadi seperti sekarang.

Kepada seluruh anggota Delegasi Wakanda di PRAKDIP 2020, terimakasih banyak. Terimakasih atas semua candaan virtualnya, terimakasih atas waktu, begadang, research, “diplomasi”, cerita, Netflix party, dan semua yang dilakukan selama proses pelaksanaan prakdip dan skripsi yang sangat hektik ini. Terimakasih atas memori dan tawanya, terimakasih atas perjuangannya menyelesaikan PRAKDIP 2020 sebagai United States of America. Masih ada hutang begadang berhadiah nasi padang. Ditunggu semua di common room untuk blitzkrieg selanjutnya. #wakandabangga #katamerket

Untuk keluarga besar Mentor SIAP Fakultas. Mulai dari Chevalier 2018 dan 2019. Sebuah keberuntungan untuk dapat bertemu dengan kalian semua. Membuat memori dan berbagi pengalaman dan cerita dengan kalian selama rangkaian Osfak dan BAKDES menjadi pengalaman yang gaakan bisa dilupakan. Setiap cerita yang dibuat memiliki kesan tersendiri dan jadi momen yang menyenangkan. Terimakasih sudah mewarnai sebagian besar dari kehidupan perkuliahan ini! Untuk Chevalier 2020, terutama Jere dan seluruh jajarannya, maaf harus berkhianat dan pindah divisi ya, hehe.

Teruntuk teman-teman dari Hubungan Internasional angkatan 2017, terimakasih atas memorinya. Terimakasih atas kesempatan dan koooperasi teman-teman selama masa kuliah di HI Unpar. Saya sangat bersyukur bisa menjadi ketua angkatan di lingkungan ini. Sebuah kebanggaan tersendiri untuk dapat menjadi bagian dari HI 17 dengan lingkungan yang kooperatif, terbuka, tolerir, dan mau untuk saling membantu. Terimakasih atas semuanya, dan jangan lupain satu sama lain, ya.

Terakhir, untuk papi, terimakasih banyak atas semua pengajaran, bimbingan, didikan selama 21 tahun kebelakang. Terimakasih sudah menjadi seorang ayah yang baik, yang sabar dan mau melayani sesama. Sangat bersyukur punya ayah yang sangat baik dan menjadi teladan untuk semua orang. Walaupun papi gak bisa hadir di sidang, wisuda, dan semua momen kedepannya, but you will always be inside our heart. Thankyou, and see you again. Love you.

Daftar Isi

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Grafik.....	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Akronim.....	xi
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.2.1. Deskripsi Masalah.....	6
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	7
1.2.3. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4. Kajian Literatur.....	8
1.5. Kerangka Pemikiran.....	13
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.6.1. Metode Penelitian.....	24
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.7. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II	27
KONDISI EKONOMI POLITIK ARGENTINA PADA TAHUN 2015-2017	27
2.1 Krisis Ekonomi di Argentina.....	29
2.1.1 Faktor Internal Penyebab Krisis Ekonomi.....	31
2.1.2 Faktor Eksternal Penyebab Krisis Ekonomi.....	36
2.1.2.1 Amerika Serikat, dan IMF.....	37
2.2 Kondisi Ekonomi Politik pada Masa Pemerintahan Mauricio Macri.....	43
2.2.1 Kondisi ekonomi dan Kebijakan Moneter.....	45
2.2.2 Kondisi Politik dan Kerjasama Luar Negeri.....	55

2.2.2.1 Kerjasama Bilateral dan multilateral.....	55
2.3. Masyarakat dalam ekonomi politik.....	61
BAB III	65
ARGENTINA DAN TINGKAT KEBAHAGIAAN MASYARAKAT MASA KRISIS TAHUN 2015-2017	65
3.1. Indikator Tingkat Kebahagiaan Masyarakat	66
3.1.1 World Happiness Report Survey.....	68
3.1.2 4 Pilar utama Gross National of Happiness	75
3.1.3 SDGs sebagai tujuan akhir	80
3.2 Hasil Penerapan Kebijakan Ekonomi Politik terhadap Tingkat Kebahagiaan Masyarakat masa Krisis	83
Bab IV Kesimpulan.....	99
Daftar Pustaka.....	ix
Buku.....	ix
Jurnal Akademis.....	ix
Publikasi Pemerintah	xi
Laporan dan Publikasi.....	xii
Situs Web.....	xiii

Daftar Grafik

Grafik 2. 1 Tingkat devaluasi mata uang Peso terhadap Dolar Amerika Serikat dari tahun 2015	42
Grafik 3. 1 Peringkat Kebahagiaan Dunia 2015-2017	74

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Data inflasi Argentina tahun 2007-2017	34
---	----

Daftar Akronim

AS	Amerika Serikat
BIT	<i>Bilateral Investment Treaty</i>
FED	<i>Federal Reserves</i>
GNH	<i>Gross National of Happiness</i>
GWP	<i>Gallup World poll</i>
HDR	<i>Human Development Report</i>
IMF	<i>International Monetary Fund</i>
MERCOSUR	<i>Bienvenidos al Mercado Común del Sur</i>
OECD	<i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	Produk Domestik Bruto
SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>
SSTC	<i>South-South Triangular Cooperation</i>
TIFA	<i>Trade and Investment Framework Agreement</i>
UNDP	<i>United Nations Development Programme</i>
WHR	<i>World Happiness Report</i>

Bab I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Argentina merupakan salah satu negara berkembang yang berada di wilayah Amerika Selatan. Negara kedua terbesar di Amerika selatan ini memiliki banyak kekayaan alam dan jumlah komoditas ekspor bahan mentah yang tinggi.¹ Argentina dengan kekayaan alam produk-produk agrikultur dan industri manufaktur, memberikan dampak yang cukup signifikan dalam perekonomian negaranya. Walau begitu, negara dengan populasi sejumlah 44 juta ini memiliki tingkat PDB yang cukup fluktuatif jika dilihat dari perkembangannya hingga dua dekade kemarin.²

Argentina merupakan salah satu negara yang terkaya pada awal abad ke-20.³ Namun hal ini terus menurun seiring berjalannya waktu. Tingkat perekonomian Argentina yang pernah menjadi salah satu yang terbaik di dunia ini, tidak dapat dipungkiri bahwa bukan berarti kondisi ini tidak menghindari negara tersebut dari berbagai permasalahan. Tingkat pendidikan yang rendah, sektor industri yang kurang berkembang, dan adanya kesenjangan di masyarakatnya.⁴

Tingkat perekonomian yang terus memburuk terjadi dan berkelanjutan terus hingga saat ini. Pada tahun 1980, Argentina mengalami resesi dikarenakan utang

¹ The World Factbook, "Argentina," diakses tanggal 17 Februari 2020, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ar.html>

² GDP (Current US), World Bank, diakses tanggal 17 Februari 2020, <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=AR>

³ Glaeser, Edward L., "Introduction to Argentine Exceptionalism," 27 Oktober 2017, Springer, <https://www.hbs.edu/faculty/Pages/item.aspx?num=54385>

⁴ *ibid*

yang besar, dan produksi uang yang berjumlah besar yang menyebabkan terjadinya hiperinflasi. Kondisi penurunan nilai mata uang ini menyebabkan pemerintah Argentina harus merubah mata uang Argentina menjadi Austral. Upaya perubahan mata uang ini pun tidak memberikan hasil yang signifikan. Dengan tingkat inflasi yang masih tinggi, pada tahun 1988 mata uang Argentina kembali ke Peso⁵.

Hiperinflasi di Argentina terjadi hingga 3 kali dalam 3 dekade dan mencapai ke krisis perbankan pada tahun 1995 dan 2002. Inflasi hingga 700 persen menyebabkan pemerintah Argentina akhirnya membentuk perjanjian dengan Amerika Serikat dan IMF. Bersamaan dengan mengembalikan mata uang kembali ke Peso, Argentina membentuk perjanjian untuk memberlakukan dukungan moneter sepenuhnya dari dollar AS, sehingga mata uang Peso pada saat itu hanya bisa digunakan hanya untuk membeli dolar AS. Sedangkan pengeluaran yang digunakan sebagai ganti rugi untuk kebijakan ini dihitung dalam bentuk hutang luar negeri. Hal ini menjadi salah satu faktor bagi Argentina untuk bisa keluar dari krisis yang terjadi di negaranya.⁶

Krisis perbankan tahun 2002 terjadi, disusul dengan resesi terparah sepanjang sejarah Argentina. Hal ini bisa terjadi karena hutang jangka panjang dengan tingkat suku bunga yang harus dibayarkan. Di sisi lain, dibutuhkan cadangan devisa negara yang digunakan untuk mempertahankan sistem pertukaran mata uang tetap di *fixed rate*. Inflasi tingkat tinggi dan resesi menjadi dampak

⁵ Buera, Francisco, "The Monetary and Fiscal History of Argentina, 1960-2017," Desember 2019, Research Division Federal Reserve Bank of Minneapolis, diakses pada 17 Februari 2020, <https://www.minneapolisfed.org/research/sr/sr580.pdf>

⁶ *Ibid.*

perubahan sistem pertukaran mata uang menjadi *floating* dan mata uang Peso yang melemah.⁷

Argentina pada saat ini menghadapi situasi yang kompleks dengan ditambah isu politik rezim pemimpin negara. Utang luar negeri menjadi salah satu tantangan yang harus diselesaikan sebagai isu yang terpampang nyata. Ketidakmerataan reformasi struktural dan disiplin fiskal membuat kredibilitas bank sentral Argentina jatuh dan menyebabkan meningkatkan kerentanan fondasi ekonomi dari guncangan internal dan eksternal.⁸

Subjective Wellbeing menjadi salah satu teori yang digunakan dalam mengukur tingkat kebahagiaan masyarakat dalam satu kondisi tertentu. Tingkat kesejahteraan dalam satu negara dilihat dari berbagai aspek yang terjadi di negara tersebut sebagai tolok ukur. Aspek-aspek yang dikaji mencakup berbagai hal yang mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari. Konsep ini digunakan sebagai bentuk kajian kebijakan yang diambil pemerintah dengan melihat hasil atau aspek-aspek yang terlihat dari masyarakatnya⁹

Gross National Happiness menjadi tolok ukur lain yang dapat mengkaji tingkat kebahagiaan masyarakat tidak hanya dilihat dari sisi pendapatan dan kekuatan ekonomi semata. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan di satu negara. Konsep GNH ini dikaji menggunakan beberapa indikator yang bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara holistik. Holistik

⁷ *Ibid.*

⁸ El-Erian, Mohamed, "Argentina's economic crisis is the result of avoidable mistakes," the guardian, 10 September 2019, diakses pada 17 Februari 2020, <https://www.theguardian.com/business/2019/sep/10/argentina-economic-crisis-imf-debt-default>

⁹ Ed Diener dan eunkook M. Suh, 2000, *Culture and Subjective Well-being* (Hongkong: Asco Typesetters). Hlm. 4

disini berarti menyeluruh secara sosial, psikis, ekonomi, pendidikan dan kebutuhan lainnya.¹⁰

Hasil implementasi dari konsep GNH ini bertujuan akhir terhadap pembangunan ekonomi dan manusia. Salah satunya adalah lewat indikator-indikator SDGs. Argentina dengan setiap isu ekonomi dan politiknya yang tidak kunjung usai, membuktikan bahwa negara ini masih membutuhkan perhatian khusus, terutama untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan di negaranya. *Sustainable Development Goals* yang dibawakan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP), menjelaskan terdapat 17 aspek yang menjadi visi untuk dicapai sebagai tolok ukur perkembangan berkelanjutan dari sisi kemanusiaan. 17 aspek ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perekonomian, kesehatan, pendidikan, hingga lingkungan.¹¹

Sebagai negara berkembang, Argentina memiliki berbagai permasalahan yang mengkhawatirkan banyak pihak. Hal ini termasuk dalam beberapa poin yang tertera di SDGs. Terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi untuk menghilangkan ketimpangan dan meningkatkan pembangunan keberlanjutan sesuai SDGs. Permasalahan-permasalahan yang dapat dilihat di Argentina seperti; kemiskinan, pengangguran, kesejahteraan buruh, dan pembangunan ekonomi.

Sustainable Development Goals, atau disebut SDGs merupakan sebuah target yang menjadi acuan seluruh dunia dalam kurun waktu hingga 2030. Dengan

¹⁰ Extensive Analysis of GNH Index, May 2012, karma ura, Sabina alkire, dkk. Centre for Bhutan studies

¹¹ United Nation, "The 2030 Agenda for Sustainable Development," diakses pada 17 Februari 2020,

<https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/21252030%20Agenda%20for%20Sustainable%20Development%20web.pdf>

beberapa aspek pembangunan dengan target masyarakat dunia dapat menikmati kedamaian dan kemakmuran pada tahun 2030. SDGs ini disetujui dan menjadi acuan pembangunan semenjak ditandatangani oleh anggota PBB pada tahun 2015. Aspek-aspek pembangunan ini menjadi perhatian bagi seluruh dunia, terutama bagi negara-negara yang belum dapat memenuhi target dan indikator yang telah ditetapkan dalam SDGs tersebut.

Terdapat beberapa poin dalam SDGs yang secara spesifik menjelaskan tentang pentingnya perkembangan perekonomian dan pengentasan kemiskinan, guna mencapai kehidupan yang sejahtera menurut indikator tertentu. Dalam hal ini, SDGs menjadi penting untuk dipenuhi agar masyarakat luas dapat memenuhi kebutuhannya, memberantas kemiskinan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat.¹²

Pencetus indikator atau poin ini, UNDP bertugas sebagai pihak yang membantu negara-negara untuk dapat mencapai tujuan dari SDGs ini. Dengan melakukan kolaborasi, menyelesaikan permasalahan dan menawarkan solusi yang terbaik untuk menjawab kebutuhan dalam realitas masyarakat luas.¹³

Argentina selama mengalami krisis moneter, menghadapi berbagai isu lain yang menjadi dampak setelah terjadinya krisis; dalam aspek sosial, juga politik. Berbagai dampak ini mempengaruhi tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakatnya. Terdapat anomali yang bisa dilihat dalam kajiannya jika dibandingkan dengan konsep. Maka dari itu, penelitian ini memberikan analisa

¹² *Ibid.*,

¹³ "What are the Sustainable Development Goals?" UNDP, diakses pada 28 Desember 2020. <https://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html>

terhadap Keterkaitan Masa Krisis di Argentina Terhadap tingkat Kebahagiaan Masyarakat Argentina tahun 2015-2017

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Krisis yang terjadi di Argentina memberikan dampak yang cukup luas di berbagai sektor di dalam sebuah negara. Mulai dari faktor ekonomi hingga politik dan sosial.

Krisis moneter yang terjadi di Argentina tergolong cukup parah dan berkepanjangan. Hal ini membuat IMF harus memberikan pinjaman yang sangat besar untuk pemerintah Argentina.¹⁴ Siklus yang terjadi dalam pemerintahan Argentina dimulai dari tingkat konsumsi pemerintah yang tinggi, dan memaksa untuk menerbitkan surat obligasi ke publik yang tidak memberikan potensi besar bagi para investor karena tidak memiliki kredibilitas yang cukup. Siklus ini berakhir dengan menyebabkan tingkat inflasi yang tinggi, resesi, dan berakhir pada krisis moneter dan hutang luar negeri yang tak kunjung usai. Ditambah dengan hutang yang diturunkan dari pemerintah sebelumnya yang memperkeruh keadaan ekonomi politik Argentina.¹⁵

Terdapat sebuah dilema bagi pemerintah Argentina dalam pelaksanaan setiap kebijakan untuk merevitalisasi perekonomian negaranya. Setiap keputusan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah Argentina memiliki potensi untuk

¹⁴ Gillespie, Patrick, "Why Argentina Keeps Finding Itself in a Debt Crisis," Bloomberg, 19 November 2019, diakses pada 17 Februari 2020, <https://www.bloomberg.com/graphics/2019-new-economy-drivers-and-disrupters/argentina.html>

¹⁵ *ibid*

memperkeruh keadaan ekonomi yang terjadi pada saat itu. Di sisi lain, terdapat tekanan dari masyarakat dan dunia internasional untuk memperbaiki perekonomian Argentina yang tidak kunjung membaik. Dampak dari keputusan-keputusan yang diambil bisa mempengaruhi jangka panjang, bahkan memperdalam jurang krisis yang terjadi di Argentina.

Argentina merupakan negara yang masih berkembang dan membutuhkan bantuan juga sistem kerangka kerja yang baik dan bisa terus berkembang. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di Argentina pun tidak terpaku pada permasalahan ekonomi, namun dipengaruhi kondisi politik, kepemimpinan, dan kondisi masyarakat Argentina. Kebijakan yang diambil petinggi negara, pergantian pemerintahan dan isu dalam masyarakat mempengaruhi kondisi perekonomian Argentina. Selain itu, terdapat faktor-faktor penentu yang dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan yang ada di Argentina.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana kondisi ekonomi dan politik pada masa krisis di Argentina dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan di negaranya. Indikator-indikator yang digunakan mengarah kepada konsep dan teori *Gross National Happiness* menggunakan 4 pilar utama GNH. Selain itu, penggunaan teori *Subjective Wellbeing* dengan basis survei mandiri yang dilakukan oleh *World Happiness Report* sebagai bahan kajian dengan data pendukung. Fokus penelitian ini mengkaji faktor ekonomi dan politik menggunakan teori dari James A Caporaso tentang rasionalitas dalam pembentukan kebijakan. Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini dibatasi dari tahun 2015-2017.

1.2.3. Perumusan Masalah

Dengan mengidentifikasi permasalahan diatas, serta melihat pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana keterkaitan anantara kondisi krisis terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat di Argentina pada tahun 2015-2017?”

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi ekonomi, politik dan sosial dalam ruang lingkup ekonomi pembangunan di Argentina selama krisis ekonomi yang terjadi dari perspektif kebahagiaan.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kajian lebih lanjut bagi para pembaca dan memberi informasi dan data untuk penelitian lebih lanjut dengan topik serupa, memberikan gambaran bagaimana pengaruh krisis ekonomi mempengaruhi tingkat kebahagiaan di Argentina.

1.4. Kajian Literatur

Peneliti menggunakan beberapa literatur berupa jurnal yang memiliki keterkaitan dengan topik yang penelitian yang dilakukan. Jurnal pertama ditulis oleh Gudrum Gudmundsdottir dengan judul “*The Impact of Economic Crisis on Happiness*”. Jurnal ini menjelaskan bagaimana krisis ekonomi bisa mempengaruhi tingkat kebahagiaan masyarakatnya. Jurnal ini memberikan temuan mengenai

tingkat penurunan pendapatan dan pengangguran yang diikuti oleh kesulitan finansial yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan yang terjadi di Islandia tahun 2007. Hasil penemuan tersebut dikembangkan untuk diteliti dan difokuskan mengenai kenaikan tingkat pendapatan di Islandia, sekaligus mengkaji kerentanan dan ketahanan terhadap kejatuhan ekonomi.

Jurnal yang ditulis oleh Gudrum ini dikaji menggunakan beberapa konsep, yakni; tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan (*happiness* dan *wellbeing*), pengangguran, faktor ekonomi terhadap kebahagiaan, dan krisis. Dalam jurnalnya, dijelaskan bahwa kesejahteraan adalah tingkat kehidupan manusia yang berjalan dengan baik di berbagai aspek, dengan kebahagiaan sebagai indikator utamanya. Kedua adalah terhadap faktor ekonomi; dijelaskan bahwa tingkat pendapatan selalu dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat: secara fokus di bidang kekayaan. Menurutnya, kenaikan pendapatan berjalan lurus dengan tingkat kebahagiaan.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Gudrum dijelaskan bahwa hubungan yang memberikan dampak signifikan terhadap tingkat kebahagiaan adalah hubungan sosial dan faktor protektif antar masyarakat, dibandingkan dengan faktor ekonomi. Angka PDB dan tingkat pengangguran memberikan dampak, namun tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat.¹⁶

Jurnal yang ditulis oleh Gudrum ini digunakan penulis sebagai salah satu faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Penulis mengkaji tulisan ini menggunakan

¹⁶ Gudmundsdottir, Dora Gudrun, "The Impact of Economic Crisis on Happiness," 17 Desember 2011, Springer, Pg 1084

pendekatan lain, yang tidak terfokus pada sektor ekonomi saja, namun lebih meluas, guna melihat faktor yang mempengaruhi kebahagiaan secara lebih komprehensif.

Kajian literatur selanjutnya merupakan hasil tulisan dari Martin Tetaz yang berjudul “The Economics of Happiness in Argentina”. Penelitian ini membahas mengenai hasil kepuasan masyarakat Argentina terhadap hidupnya dilihat dari kesejahteraan dan kebahagiaan lewat hasil survei yang diolah dari beberapa lembaga internasional. Penelitian ini membandingkan tingkat kebahagiaan di Argentina dari beberapa garis waktu dan kejadian yang berbeda.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Tetaz ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam kasus Argentina, kebahagiaan dari waktu ke waktunya meningkat, dan terfokus pada daerah atau kota besar seperti Buenos Aires. Penelitian ini secara detail menjelaskan faktor-faktor internal dan temuan di Argentina yang berdampak terhadap kebahagiaan. Salah satunya adalah: faktor usia, juga hubungan antar masyarakat dan status pernikahan. Walaupun terdapat temuan bahwa kebahagiaan tidak dipengaruhi secara finansial, namun hal tersebut hanya terbatas di daerah Buenos Aires, sedangkan di wilayah lain masih terdapat hubungan kausalitas positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Tetaz secara komprehensif mengkaji masyarakat Argentina dalam hal kebahagiaan. Namun penelitian tersebut tidak dibarengi dengan sudut pandang pemerintah sebagai pembentuk kebijakan dan pengambil keputusan. Hal ini yang dijadikan dasar oleh penulis untuk melihat

¹⁷ Martin Tetaz, “The Economics of Happiness in Argentina,” *Pallermo Business review* 7, (2012): 41-:63

kebahagiaan satu negara dari berbagai perspektif, dan kurun waktu yang lebih pendek.

Jurnal ketiga berjudul "*From Happiness to Social Provisioning: Addressing Well-being in Times of Crisis*". Jurnal yang ditulis oleh Brown M Boffo ini menjelaskan mengenai bagaimana kesejahteraan masyarakat itu dikaji lewat pendekatan subjektif dan objektif. Menurutnya, kesejahteraan adalah dengan maksimalisasi perasaan bahagia dengan meminimalisir tingkat perasaan buruk yang ada di masyarakat. Pendekatan pertama adalah tentang ekonomi politik, yang dijelaskan tentang bagaimana ketentuan secara ekonomi dan politik suatu negara mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Jurnal ini dilanjutkan dengan tingkat kebahagiaan yang dilaporkan lewat World Happiness Report yang dikaji oleh PBB tahun 2012 kemarin. Kajian ini melihat bagaimana tingkat kebahagiaan dan kepuasan tanpa secara kasat mata melihat dari satu aspek PDB saja. Melainkan dari aspek lain yang dikaji dalam faktor sosio-eko-politik. Terdapat kajian faktor objektif yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di dunia dengan indikator-indikator yang ditentukan. Namun, hal ini tidak selalu berjalan lurus dengan tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat yang ada di negara tersebut. Terdapat beberapa pendapat bahwa kajian ini cenderung bias dengan membawa kepentingan dari masing-masing negara.

Jurnal yang ditulis oleh Brown ini melihat tingkat kesejahteraan masyarakat dikaji dari berbagai aspek seperti filosofis, ekonomi, sosial dan politik. Walaupun banyak dibentuk dari dasar sistem yang kapitalis dan melihat kecenderungan

keuntungan untuk pihak tertentu. Namun, dibuktikan bisa berguna dalam menginterpretasi kesejahteraan masyarakat dengan mengedepankan pandangan kritis dan efek dari penghematan dalam menjaga kesejahteraan. Dalam kajian yang objektif, menurut Brown dibutuhkan pemisahan nilai dan budaya dalam data untuk menghindari kesalahan dalam kajian data. Selain itu, kajian dalam hal kesejahteraan kurang terdapat definisi objektif yang bisa diterima oleh masyarakat luas, selain untuk perkembangan dan pertumbuhan secara personal¹⁸

Jurnal yang ditulis oleh Brown ini berkontribusi dalam penelitian yang ditulis mengenai kebahagiaan. Dengan menggunakan teori *Subjective Wellbeing*, dan dasar penelitian dari hasil Survei dari *World Happiness Report*, tulisan ini dijadikan sebuah patokan untuk penulis dalam meneliti hal yang sama, dengan lebih difokuskan pada studi kasus dalam negara secara konkrit.

Jurnal-jurnal atau hasil penelitian yang dikaji sebelumnya menjadi dasar untuk penulis mengkaji masalah ini. Kebahagiaan menjadi pilihan penelitian penulis karena dalam hal ini, belum ada hasil penelitian yang mengkaji kebahagiaan dalam ruang lingkup ekonomi pembangunan dari sudut pandang pemerintah dan masyarakat. Selain itu, penggunaan teori pun hanya terbatas di *Subjective Wellbeing*, walaupun dalam hal kebahagiaan terdapat teori dan konsep lain yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian tersebut.

¹⁸ Boffo, M, Brown, "From Happiness to Social Provisioning; Addressing Well-being in Times of Crisis," *New Political Economy*; 2017

1.5. Kerangka Pemikiran

Hubungan Internasional merupakan salah satu ilmu yang sangat luas dalam bidang kajiannya. Ilmu Hubungan Internasional tidak hanya mengkaji hubungan antar negara, namun seluruh kegiatan dan transaksi, baik dalam bentuk ekonomi, politik, bahkan diplomatik.¹⁹ Menurut Brown, belum ada batasan yang pasti dalam mengkaji ilmu hubungan internasional yang berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu.²⁰

Terdapat banyak pandangan dan teori yang ada dalam ruang lingkup ekonomi politik pembangunan. Teori pembangunan pada dasarnya merupakan ketidakmampuan penerapan teori ekonomi neoklasik terhadap negara-negara berkembang. Seperti yang dikemukakan oleh Robert dan Jean Gilpin dalam bukunya, dijelaskan bahwa terdapat beberapa kondisi yang hanya terdapat di negara-negara berkembang. Aspek-aspek pembangunan sulit untuk diterapkan dengan kondisi negara yang masih memiliki rintangan dalam menghadapi isu-isu seperti; upah buruh, ketergantungan secara ekonomi dengan pihak eksternal, produktivitas sektor agrikultur yang rendah, dan perkembangan teknologi yang tidak dapat menyaingi perkembangan negara maju. Selain itu, dalam sektor perdagangan, negara-negara berkembang pun berada dalam posisi yang tidak menguntungkan. Faktor-faktor eksternal dan internal inilah yang menyebabkan

¹⁹ Chris Brown, *Understanding International Relations* (New York: St. Martin's Press, 2005), hlm 2-3

²⁰ *Ibid*, hlm 22.,

negara-negara berkembang terjebak dalam kondisi ekonomi yang buruk secara kontinu.²¹

Dalam kajian ekonomi politik, penelitian ini akan menggunakan teori ekonomi politik yang ditulis oleh James A Caporaso. Menurut James A Caporaso, pendekatan ekonomi terhadap politik menjadi material untuk memenuhi kebutuhan dalam satu kondisi tertentu. Ekonomi dalam hal ini tidak terbatas dalam ruang lingkup tindakan atau aktivitas, tapi cara untuk beradaptasi terhadap kondisi dan sumber daya yang ada.

Untuk melihat kajian pendekatan ekonomi dalam politik, Caporaso membagi menjadi dua hal, yakni rasionalitas dan efisiensi. Pendekatan ekonomi dalam teori ini melihat bahwa dalam rasionalitas, utilitas dan efisiensi memiliki keterkaitan satu sama lain dengan dasar pemikiran sama, yakni mengukur progress untuk mencapai tujuan akhir dari negara.

Dalam hal rasionalitas, Caporaso membagi menjadi 4 konsep yang dijadikan kerangka kerja dalam pembentukan kebijakan dalam negara guna memenuhi kebutuhan dari negaranya. Keempat aspek tersebut adalah: *Goals*, *Beliefs*, *Constraints* dan *Actions*. *Goals* menjadi tujuan akhir dari satu proses. Dalam poin ini dilihat juga bagaimana mencapai tujuan tersebut, apa yang menjadi tujuannya dan apakah memungkinkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Poin kedua adalah *belief*. Poin ini dijelaskan mengenai apa yang dipercaya untuk melihat isu relevan yang factual pada saat itu. *Belief* dalam hal ini menjadi

²¹ *Ibid*, hlm 307.

kepercayaan atau nilai yang mempengaruhi dalam mencapai tujuan akhir tersebut. Poin ketiga adalah *Constraints*. Keterbatasan atau kelangkaan menjadi salah satu aspek utama yang dijadikan tujuan akhir dalam ekonomi politik. Kebijakan yang dibentuk, tujuan akhir yang dirumuskan didasari dari keterbatasan yang ada dalam subjek tersebut.

Poin terakhir adalah *actions*. Sebagai tujuan akhir dan melihat bagaimana pembentukan keputusan dari aktor dalam ruang lingkup rasionalitas. Rasionalitas dalam hal ini bersifat prosedural dan perilaku rasional dari satu aktor ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan orang banyak, meskipun dalam kasus khusus aktor-aktor ini memiliki kepentingan sendiri secara individu.²²

Krisis merupakan perubahan yang terjadi dalam satu waktu secara ekstrem. Krisis finansial yang terjadi di suatu negara bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tidak mampunya pemerintah untuk mengurangi angka pengeluaran dan mengatur pendapatan lewat pajak.²³ Faktor lain yang mempengaruhi adalah tingkat devaluasi mata uang tertentu yang memiliki hubungan langsung dengan satu negara, juga permasalahan politik yang ada di negara tersebut.²⁴

Krisis menurut Alvin H. Hansen membahas bagaimana uang yang ada di satu negara dikelola lewat bank sentral. Dana ini dibedakan sebagai dana simpanan

²² James A Caporaso, *Theories of Political economy*, (New York: Cambridge University Press, 1992), P.128-131

²³ Juan Pablo Nicolini, Francisco Buera, "The Monetary and Fiscal History of Argentina 1960-2017," Research Division Federal Reserve Bank of Minneapolis, December 2019, diakses 25 Februari 2020

²⁴ *ibid*

dan dana minimum yang ditentukan secara badan hukum (*legal reserves*). Dana simpanan deposito yang ada di bank komersial meningkat seiring dengan jumlah aset yang ada, sedangkan uang simpanan negara meningkat sesuai dengan jumlah aset (emas, obligasi).²⁵ Tujuan penggunaan dana cadangan yang dikelola oleh bank sentral ini sebagai dana cadangan untuk bank-bank komersial di masing-masing negara. Tujuan lainnya, cadangan kas ini berguna untuk menjaga nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang negara tersebut, dan memberikan suplai kas pada bank komersial untuk mengatur jumlah uang yang menyebar di masyarakat. Kedua upaya dan tujuan ini dilakukan agar pemerintah bisa secara langsung mengontrol nilai dan suplai mata uang di satu negara.

Teori Keynes menurut Alvin H Hansen, menjelaskan tentang nilai uang dan kuantitasnya, walaupun seiring berjalannya waktu memiliki beberapa fitur baru dan menambah secara analitis, teori Keynes tetap berjalan dalam aliran pemikiran yang memiliki sumber jauh di belakang dalam sejarah gagasan moneter. Pendekatannya ini menjelaskan bahwa dalam negara kondisi keuangan harus dibarengi dengan pembentukan kebijakan moneter (manajemen) yang baik dari pemerintah. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan cadangan kas yang mumpuni, maka krisis pun akan terhindarkan²⁶

Teori Krisis yang selanjutnya dikemukakan oleh Hyman P. Minsky. Buku *Stabilizing an Unstable Economy* menjelaskan konsep *Minsky Moment*. Menurut

²⁵ H. Alvin, *A Guide to Keynes (Economics Handbook Series.)*, 1953, McGraw-Hill; First Edition Edition

²⁶ *ibid*

Minsky, krisis finansial merupakan salah satu hal yang pasti terjadi dalam sistem kapitalis yang diikuti oleh faktor yang terlihat dan dapat diprediksi. Kondisi ini dipengaruhi dari faktor eksternal yang terjadi secara masif dan *pervasive*—berdampak kepada negara tersebut. Salah satu contoh yang diberikan adalah dengan adanya sebuah teknologi baru yang berpotensi menguntungkan dalam satu sektor, namun mengurangi keuntungan sektor lain. Hal ini dapat menyebabkan *investment boom* dengan melihat peluang yang ada, dan akhirnya berdampak pada krisis dalam jangka panjangnya.

Teori ini menjelaskan terjadinya penurunan secara tiba-tiba terhadap sentimen pasar yang berpengaruh pada kehancuran pasar akibat aktivitas spekulatif yang ceroboh. Dengan kondisi adanya *investment boom*, dalam masyarakat dan membentuk sebuah periode *bullish* yang tidak berkelanjutan. Keadaan tersebut diberi nama *Minsky Moment* oleh Hyman Minsky. *Minsky Moment* menjelaskan bahwa titik kritis pasar ketika aktivitas spekulatif mencapai tahap ekstrim yang tidak akan berkelanjutan yang berakhir pada deflasi harga dan hancurnya harga pasar (*overvalued*).²⁷

Terjadinya *Minsky Moment* dalam krisis Moneter umumnya dikarenakan investor yang terlibat didalam spekulasi yang terlalu agresif, mengambil resiko yang cukup besar untuk kredit tambahan selama masa-masa makmur, sehingga semakin banyak investor meminjam untuk mencoba atau memanfaatkan pergerakan pasar. Pada saat terjadi *investment boom* terhadap komoditas baru, dapat

²⁷ Minsky, Hyman P., *Stabilizing an Unstable Economy*, United States: 1986

mempengaruhi komoditas lama yang akhirnya memburuk dan berujung pada krisis dan hutang yang besar.²⁸ Selain itu, Tingkat konsumsi pemerintah yang tinggi menyebabkan kurangnya pendapatan yang menyebabkan negara harus terus menerus menjual aset negaranya berupa obligasi negara. Investor yang membeli dengan asumsi pasar akan *bullish* menyebabkan hancurnya perekonomian Argentina pada saat terjadinya inflasi dan harga surat berharga tersebut jatuh.²⁹

Teori terakhir ditulis oleh Michael Bruno. Menurut Bruno, krisis berhubungan secara langsung dengan jumlah inflasi yang tinggi dan utang yang besar. Berikut adalah beberapa poin mengenai krisis menurut Bruno; tingkat pertumbuhan yang tinggi di masa lalu menjadi sebuah acuan dan tuntutan sosial untuk membentuk perekonomian yang lebih baik. Dalam sisi politik, konsensus yang ada di masyarakat yang semakin lemah bisa mempengaruhi tingkat perekonomian negara. Pembangunan infrastruktur dan industri, juga sektor publik dalam bentuk subsidi dan transfer sosial memberikan dampak pada perekonomian negara dengan menambahkan jumlah hutang luar negeri yang membebani perekonomian negara di masa depan. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah sumber daya mata uang asing yang dijadikan alat untuk menutup hutang yang tinggi, dan berakhir dengan berkurangnya daya saing dan meningkatkan ketidakseimbangan dengan pihak eksternal. Faktor investasi juga memberikan pengaruh pada saat keliru dalam membentuk atau spekulasi investasi tanpa

²⁸ Ibid.

²⁹ Elizabeth Melimopoulos, "Argentina's Crisis: What went wrong and what is next," AlJazeera, 17 September 2018, diakses pada 25 Februari 2020, <https://www.aljazeera.com/news/2018/09/argentina-crisis-wrong-180914154523757.html>

mempertimbangkan resiko jangka panjang dan inflasi yang terjadi. Transaksi investasi yang dilakukan tidak selamanya menjadi menguntungkan.³⁰

Model Ideal untuk mengkaji permasalahan krisis ekonomi di Argentina, bisa diambil dari beberapa poin yang dikaji dari beberapa sumber yang ada. Pertama, menurut Alvin H Hansen, dijelaskan bahwa untuk mengatasi krisis dibutuhkan manajemen yang baik dalam pengelolaan uang sebagai cadangan kas negara lewat kebijakan moneter. Kedua, menurut Hyman P. Minsky menjelaskan bahwa dalam mengatasi krisis dibutuhkan pengelolaan pengeluaran pemerintah dalam pelaksanaan kebijakannya agar tidak terjadi kelangkaan mata uang. Ketiga, Michael Bruno menulis bahwa dalam menyelesaikan krisis, dibutuhkan investasi atau modal yang besar dari luar negeri. Menurut Michael Bruno, investasi ini digunakan untuk mengurangi tingkat inflasi yang tinggi dari suatu negara yang menyebabkan krisis ekonomi.

Kebahagiaan merupakan kajian utama yang dikaji dalam penelitian ini. Kebahagiaan sendiri dalam penelitian ini dilihat berdasarkan konsep dan teori yang berbeda. Konsep yang pertama merupakan *Gross National Happiness* yang dicetuskan oleh raja keempat dari Bhutan tiga puluh tahun yang lalu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Subjective wellbeing* yang merupakan teori psikologi dengan melihat tingkat kesejahteraan masyarakat dari berbagai aspek; mulai dari aspek sosial, ekonomi dan politik.

³⁰ Bruno, Michael, "Crisis, Stabilization and Economic Reform," Clarendon Press (1993)

Konsep pertama dibahas dalam buku yang berjudul *Happiness transforming the development landscape*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa konsep *Gross National Happiness* dibuat dengan menganggap bahwa tingkat kebahagiaan nasional menjadi lebih penting dibanding Produk Nasional Bruto. *Gross National Happiness* mengukur kualitas negara dari sudut pandang lain selain pendapatan negara, namun dilihat dari berbagai faktor di berbagai titik; baik material ataupun spiritual, dan menguatkan antara satu sama lain. Jigme Singye Wangchuck, raja Bhutan keempat adalah orang yang pertama kali menemukan teori ini dan mengaktualisasikannya dengan mengkaji faktor-faktor tersebut di negaranya sendiri, Bhutan.

Negara-negara modern dan maju banyak menggunakan indikator ekonomi untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Negara-negara yang mengukur setiap aktivitas dalam masyarakat hanya terbatas pada konsumsi, produksi dan kajian ekonomi lainnya, namun terdapat banyak faktor lain yang tidak bisa dikaji hanya dari kegiatan jual beli menggunakan uang. Selain itu, kegiatan ekonomi (moneter) tidak bisa memberikan atau mencerminkan aspek-aspek tingkat kualitas hidup masyarakat dalam satu negara. Maka dari itu, dibutuhkan indikator-indikator yang bisa mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kebahagiaan dikaji menurut beberapa poin seperti Holistik, Kolektif, Keberlanjutan, Adil dan Seimbang. Holistik dalam hal ini mengkaji semua aspek kebutuhan masyarakat, mulai dari materi, fisik, dan sosial. Kebutuhan yang seimbang berarti menekankan pada perkembangan terhadap indikator GNH secara merata. Kolektif berarti melihat aspek kebahagiaan tidak secara subjektif, namun

menyeluruh dari seluruh masyarakat di negara tersebut. Keberlanjutan berarti mengedepankan kesejahteraan untuk generasi sekarang dan generasi mendatang. Adil memiliki arti mencapai distribusi kesejahteraan yang masuk akal dan bisa dihitung.

GNH menghitung kualitas kebahagiaan suatu negara dengan mempercayakan perkembangan masyarakat sosial berjalan pada saat perkembangan materil dan spiritual berjalan secara bersamaan dan melingkupi satu sama lain. GNH memiliki 4 pilar yang dijadikan area fokus strategis untuk implementasi teori ini. Keempat pilar tersebut terfokus pada perkembangan berkelanjutan ekonomi dan sosial, konservasi lingkungan, kelestarian budaya, dan pemerintahan yang baik. Keempat pilar tersebut dijelaskan lebih lanjut pada beberapa dimensi, seperti kesejahteraan psikis, kesehatan, pendidikan, keanekaragaman budaya dan ketahanan, penggunaan waktu, pemerintahan yang baik, daya hidup komunitas, standar hidup dan keragaman ekologi.³¹

Buku selanjutnya berjudul *Education in Bhutan* yang ditulis oleh Matthew J Schuelka menjelaskan bagaimana *subjective well being (SWB)* menjadi salah satu bentuk teori dasar yang menjadi awal mula dari teori Gross National Happiness. Dalam kasus ini, GNH menjadi salah satu pemegang teori alternatif dari teori ekonomi perkembangan yang dikaji secara tradisional. Konsep kebahagiaan yang dikaji dari kesejahteraan masyarakat ini berkembang dan menyebar luas ke seluruh dunia semenjak masuknya ke PBB. Namun, konsep GNH ini bukan menjadi

³¹ Extensive Analysis of GNH Index, May 2012, karma ura, Sabina alkire, dkk. Centre for Bhutan studies

jawaban bagi kajian kepentingan yang mengedepankan angka kebahagiaan, namun dibutuhkan kajian ulang dan terus menerus untuk menganalisa konsep dari *Gross National Happiness* ini.³² .

Teori mengenai kebahagiaan pun dilihat dalam aspek lain, yakni psikologis. Dalam teori *Subjective Wellbeing*, atau SWB dapat diartikan sebagai hasil pencapaian dari tujuan yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Walaupun tidak terdapat consensus terhadap definisi dari *wellbeing* atau kesejahteraan ini, namun terdapat beberapa kesamaan dalam beberapa literatur, seperti aktualisasi diri, kebahagiaan, kemakmuran, dan kualitas hidup.³³

Teori SWB ini dipelopori oleh Ed Diener. Menurutnya, masyarakat yang tidak dapat mencapai nilai dan tujuan dari hidupnya dapat dikatakan kurang bahagia. Maka dari itu, Diener membentuk sebuah teori yang membawa sebuah perspektif dalam kebahagiaan secara subjektif dan kolektif. Dengan dasar ini, SWB menurut Diener lebih mengutamakan pada nilai-nilai atau aspek-aspek yang dipercaya dalam satu kelompok masyarakat. Aspek atau nilai inilah yang dijadikan sebuah tolok ukur untuk mencapai tingkat kebahagiaan menurut kelompok masyarakat tersebut.³⁴

Teori SWB ini dapat dijadikan sebagai satu faktor untuk menentukan kemakmuran ekonomi dalam satu lingkungan atau kelompok masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi bagaimana kondisi yang terjadi didalam

³² Matthew J schuelka, "Education in Bhutan Culture, Schooling, and Gross National Happiness," Singapore 2016, Springer

³³ Kate Hefferon dan Ilona Boniwell, 2011, *Positive Psychology, Theory, Research and Applications* (New York: Open Unviersity Press).

³⁴ Ed Diener dan eunkook M. Suh, 2000, *Culture and Subjective Well-being* (Hongkong: Asco Typesetters). Hlm. 4

masyarakat tersebut, oleh masyarakat tersebut. Dengan beberapa komponen atau aspek yang dapat dikaji, seperti kepuasan secara finansial, kehidupan, dan tidak adanya – *absence* dari efek yang tidak menyenangkan. Teori ini dapat dijadikan sebuah kajian yang dapat menghasilkan sebuah output yang demokratis. Hal ini dikarenakan adanya kebebasan bagi masyarakat untuk mengkaji kualitas hidup mereka berdasarkan kondisi yang dialami oleh masyarakat itu sendiri, bukan berdasarkan tolok ukur atau kondisi yang ditentukan oleh para peneliti dan ahli tertentu.³⁵

Untuk mengkaji kebahagiaan masyarakat, penelitian ini menggunakan teori mengenai *behavioral* untuk melihat budaya dan perilaku masyarakat dalam menanggapi sebuah isu atau kondisi dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut Arik Levinson dalam tulisannya, menjelaskan bahwa dalam sebuah kondisi atau situasi yang dihadapkan dalam ruang lingkup masyarakat, kebahagiaan menjadi sebuah kondisi yang disesuaikan dari sebuah keadaan, mentolerirnya dan menjadikannya sebuah budaya kebiasaan habitual.³⁶

Dalam sudut pandang lain, menurut Agnaldo Garcia dalam bukunya, dijelaskan bahwa dalam kebahagiaan terdapat faktor budaya dan kedekatan antar masyarakatnya yang menciptakan sebuah ubungan yang menciptakan kebahagiaan. Menurut Garcia, kebahagiaan muncul dari adanya hubungan baik antar manusia; baik dalam ruang lingkup pernikahan, pertemanan, dan keluarga. Faktor relasi antar

³⁵ *Ibid.* Hlm 186

³⁶ Arik Levinson, "Happiness, Behavioral Economics, and Public Policy," *National Bureau of Economic Research* no. 19329 (2013):Halaman 14.

masyarakat secara luas dan kuat menjadi sebuah dasar dari kebahagiaan masyarakat walaupun memiliki kondisi yang kurang menyenangkan. Dalam buku ini dijelaskan mengenai bagaimana hubungan kekeluargaan dan pernikahan di negara-negara Amerika Latin dapat mempengaruhi kebahagiaan walaupun dalam kondisi ekonomi yang buruk.³⁷

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Penulisan penelitian ini menggunakan teknik metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplor, mendeskripsikan dan menjelaskan salah satu fenomena sosial.³⁸ Menurut John W. Creswell, Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan lewat tiga tahapan, yakni pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data..³⁹ Metode penelitian deskriptif ini digunakan guna memahami dan meneliti masalah sosial atau kemanusiaan dengan dasar landasan teori dan menganalisanya hingga mencapai kepada sebuah kesimpulan. Dalam pengumpulan datanya, Cresswell menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data dapat berupa dokumen, foto, dan laporan yang dapat menunjang penelitian tersebut.

. Dalam penelitian yang mengkaji masalah kebahagiaan ini, peneliti menggunakan studi kasus satu subjek, yakni Argentina. Studi kasus digunakan

³⁷ Garcia Agnaldo, "Close Relationships and Happiness in South America," *Close Relationships and Happiness across Cultures*, halaman 69-85, 2018.

³⁸ Patricia Leavy, *Research Design Quantitative, Qualitative, Mixed methods, Arts-Based, and Community Based participatory Research Approaches*, (New York: Guilford Press, 2017), page 9.

³⁹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition*, (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1998), hal. 170-182

sebagai instrumen untuk memperdalam pertanyaan penelitian. Menurut Roselle, studi kasus dapat digunakan untuk menganalisa bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini menggunakan satu kasus; yakni Argentina. Penggunaan satu studi kasus ini untuk menguji hipotesis dari kajian literatur yang relevan dan didukung dengan teori yang relevan.⁴⁰

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dikaji menggunakan data-data sekunder yang merupakan hasil dari sumber-sumber hasil observasi, dan studi kepustakaan. Dengan metode kualitatif, sumber yang digunakan dalam penelitian ini akan diambil dari jurnal, buku, website resmi pemerintah, dan badan resmi lainnya.

1.7. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam hasil penelitian ini akan dibagi ke dalam empat bab.

Bab I-Pendahuluan, bab ini memaparkan latar belakang terjadinya masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah yang menggambarkan topik yang akan dibahas secara fokus; dan dikaji menggunakan kerangka pemikiran yang dijelaskan lewat teori-teori yang tepat dan akan digunakan untuk membahas penelitian ini. Selain itu, pada bab ini akan dibahas juga metode penelitian, pengumpulan data, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan

⁴⁰ Laura Roselle; Sharon Spray, *Research and writing in international relations*, Routledge, 2015.

Bab II- KONDISI EKONOMI POLITIK ARGENTINA PADA TAHUN 2015-2017, bab ini membahas kondisi perekonomian Argentina pada periode 2015 hingga 2017. Bab ini akan memfokuskan pada kondisi perekonomian Argentina pada rezim pemerintahan Mauricio Macri, dilanjutkan dengan kondisi politik dan sosial di Argentina, dalam ruang lingkup nasional dan internasional.

Bab III- ARGENTINA DAN TINGKAT KEBAHAGIAAN MASYARAKAT MASA KRISIS TAHUN 2015-2017, bab ini membahas analisis dan pengaruh krisis moneter terhadap tingkat kebahagiaan yang terjadi di Argentina, dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik. Dalam hal ini, kajian mengenai kebahagiaan dilihat berdasarkan indikator-indikator yang menentukan kebahagiaan di Argentina. Aspek kebahagiaan ini dilihat dari bagaimana pemerintah membentuk kebijakan dalam kondisi krisis, sekaligus menganalisa hasil Survei dari *World Happiness Report* untuk mendapatkan perspektif dari masyarakat.

Bab IV-Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penjelasan penelitian yang telah dimuat dari bab-bab sebelumnya dan rekomendasi yang ditunjukkan untuk penelitian di masa depan yang meneliti hal serupa.